

Pemberdayaan Warga Desa Bakipandeyan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah dalam Pengelolaan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik sebagai Upaya Menciptakan Masyarakat yang Bersih Terhadap Lingkungan

Bagus Andika Fitroh*¹, Bagus Wahyu Adhi², Sri Mayasari³, Andri Kurniawan⁴, Beni Setiyanto⁵, Srie Juli Rachmawatie⁶

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

^{2,4,5}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

*e-mail: andikafitroh78@gmail.com¹, bagaswahu54@gmail.com², mayvassari@gmail.com³, andrimartinez1991@gmail.com⁴, benisetiyanto09@gmail.com⁵, sriejulirachmawatie@gmail.com⁶

Abstrak

Pengelolaan sampah di Desa Bakipandeyan masih kurang begitu intensif karena, paradigma masyarakat hanya berfikir biasa tanpa adanya kemampuan untuk memperhatikan pengelolaan sampah secara optimal, sistem yang dilakukan masyarakat adalah dengan mengumpulkan dan memsmbuang sampah begitu saja tanpa memperhatikan nilai manfaat yang bisa digunakan dari sampah tersebut sehingga diperlukan upaya yang dapat menangani sampah dengan memberikan edukasi, percontohan, dan aplikasi dengan tujuan agar warga dapat meningkatkan wawasan betapa pentingnya mengurangi jumlah sampah dan efek yang ditimbulkan, pemberian percontohan dengan memberikan gambaran terhadap aktifitas pengelolaan sampah yang benar dan berkala. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Setember 2022 di Desa Bakipandeyan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemberian edukasi kepada masyarakat desa menjadi langkah awal untuk menjalankan program bank sampah, hal ini dilakukan agar masyarakat sadar dan tergerak untuk melaksanakan program tebon resik guna membantu pemerintah setempat dalam menanggulangi sampah yang tak termanfaatkan. Evaluasi jalannya program bank sampah di Desa Bakipandeyan berjalan begitu baik, masyarakat khususnya ibu-ibu merupakan pelopor pemilah sampah dan menjadi produsen sampah untuk dikumpulkan di bank sampah terdekat.

Kata kunci: Bank Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik

Abstract

Waste management in Bakipandeyan village is still not very intensive because the society's paradigm only thinks normally without the ability to pay attention to optimal waste management. The system implemented by society is to simply collect and dispose of waste without paying attention to the useful value that can be used from the waste so that the way needed to handle waste are by providing education, modeling, and application. Which this expected to improve education to the public will increase insight into how important it is to reduce the amount of waste and the effects it causes, providing a model by providing an overview of correct and regular waste management activities. The activity was carried out on 21 September 2022 in Bakipandeyan Village, Baki District, Sukoharjo Regency, Central Java. Providing education to village communities is the first step in implementing the waste bank program, this is done so that the community is aware and motivated to implement the tebon resik program to assist the local government in dealing with unused waste. Evaluation of the progress of the waste bank program in Bakipandeyan Village is going very well, the community, especially women, are the pioneers in sorting waste and becoming producers of waste to be collected at the nearest waste bank.

Keywords: Anorganic Waste, Organic Waste, Waste Bank

1. PENDAHULUAN

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kehidupan manusia secara tidak langsung akan memberikan efek, baik positif maupun negatif. Kegiatan yang berlangsung secara terus menerus pasti akan memberikan suatu bekas atau sisa seperti sampah, dalam hal ini, sampah yang

dihasilkan dari kegiatan sehari-hari oleh masyarakat adalah sampah organik dan sampah anorganik, dimana masing-masing komponen ini memberikan dampak yang berbeda. Sampah menjadi permasalahan yang sangat serius bagi keberlangsungan kehidupan, apalagi di jaman yang serba maju saat ini dan bertambahnya populasi manusia peningkatan jumlah sampah pasti akan meningkat. Peningkatan volume sampah terjadi akibat peningkatan jumlah populasi suatu penduduk, laju pembangunan, dan laju peningkatan ekonomi. Permasalahan sampah terutama di lingkungan masyarakat menjadi permasalahan utama yang perlu ditangani agar tidak menjadi sumber cemaran bagi lingkungan sekitar (Nadjib, 2022). Lingkungan dapat terjaga kebersihannya apabila terbebas dari cemaran dan polutan dari sampah yang tidak ditangani dengan baik (Sapteno *et al.*, 2022).

Pengelolaan sampah di Desa Bakipandeyan masih kurang begitu intensif karena, paradigma warga hanya berfikir biasa tanpa adanya kemampuan untuk memperhatikan pengelolaan sampah secara optimal, sistem yang dilakukan masyarakat adalah dengan mengumpulkan dan membuang sampah begitu saja tanpa memperhatikan nilai manfaat yang bisa digunakan dari sampah tersebut. Pemerintah Desa Bakipandeyan menyebutkan setiap harinya satu keluarga dapat menghasilkan 5 kilo gram sampah baik organik maupun anorganik sehingga, sementara di Desa Bakipandeyan jumlah penduduk terdiri dari 3950 jiwa. Warga membuang sampah hanya di lingkungan tertentu dengan membiarkan sampah tersebut menumpuk di pinggir rumah, dipinggir jalan, bahkan warga ada yang membuang di selokan, hal ini bila diteruskan tanpa adanya penanganan akan mengakibatkan gangguan bagi lingkungan. Upaya dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan menggerakkan penanganan sampah tercermin dari setiap warga yang memiliki komitmen tinggi dalam menjaga lingkungan tempat tinggal tanpa adanya kotoran atau sampah yang berserakan (Rahayu *et al.*, 2022). Pengelolaan sampah yang tidak diterapkan dengan baik akan menimbulkan berbagai penyakit dan cemaran bagi lingkungan (Andayani *et al.*, 2022).

Pengelolaan yang tepat sasaran harus dijalankan untuk mengurangi resiko cemaran bagi lingkungan akibat banyaknya sampah yang tidak terkendali. Upaya yang dapat dilakukan dalam menangani sampah adalah dengan memberikan edukasi, percontohan, dan aplikasi. Pemberian edukasi kepada masyarakat akan meningkatkan wawasan betapa pentingnya mengurangi jumlah sampah dan efek yang ditimbulkan, pemberian percontohan dengan memberikan gambaran terhadap aktifitas pengelolaan sampah yang benar dan berkala, maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi, aplikasi dilakukan dengan mendirikan suatu bank sampah yang menerapkan sistem 3R yaitu *Reuse, Reduce, Recycle*. Pendirian bank sampah ini sangat penting dijalankan karena, dengan adanya sistem ini dan adanya pelaksana maka masyarakat akan dengan mudah melakukan kesehariannya dengan memilah sampah dan memberikannya kepada pengelola bank sampah. Sistem bank sampah ini memberikan imbal balik kepada si pengepul sampah dalam hal ini adalah masyarakat, dengan pemilahan sampah organik dan anorganik serta berat yang dihasilkan bisa ditukar dengan keuntungan uang yang telah disepakati diawal, dengan demikian masyarakat tidak akan ragu lagi dalam mengumpulkan sampah dan mengelolannya dengan baik karena dari hasil pemilahan sampah tersebut justru menghasilkan nilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan untuk membantu pemerintah setempat dalam menanggulangi penumpukan sampah yang tidak termanfaatkan, tema yang diambil adalah Tebon Resik dengan aplikasi pendirian bank sampah. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini membantu memudahkan pengendalian penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik di daerah tersebut, pendirian bank sampah diharapkan dapat menggerakkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dari polusi sampah, apalagi dengan membuang sampah dapat ditukarkan dengan uang dengan perjanjian harga diawal menambah semangat masyarakat untuk lebih sering memilah sampah.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada 21 Setember 2022 di Desa Bakipandyan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemberian edukasi kepada masyarakat desa menjadi langkah awal untuk menjalankan program bank sampah, hal ini dilakukan agar masyarakat sadar dan tergerak untuk melaksanakan program tebon resik guna membantu pemerintah setempat dalam menanggulangi sampah yang tak termanfaatkan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa agenda yaitu:

- a. Sosialisasi penanganan sampah kepada masyarakat Desa Bakipandeyan
- b. Menentukan persetujuan pengelolaan sampah rumah tangga
- c. Pendirian bank sampah pada lokasi yang telah ditentukan
- d. Aplikasi secara langsung tiap hari minggu pengumpulan sampah yang telah dipilah untuk disetorkan ke posko bank sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemberian wawasan dalam pengarahan kepada masyarakat dalam pengelolaanya dengan mengusung tema tebon resik di setiap sudut lingkungan dengan mengelola sampah menjadi uang agar masyarakat tergerak dalam menanggulangi banyaknya sampah yang dibuang begitu saja. Edukasi ini menggunakan slogan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yang menjadi acuan dalam pengelolaan limbah menjadi limbah yang memiliki nilai guna tinggi. Masyarakat diminta untuk memilah sampah antara sampah organik dengan sampah anorganik seperti botol plastik, plastik, dll. Masyarakat diminta untuk menyerahkan sampah hasil rumah tangga atau dari manapun yang telah dipilah untuk selanjtnya dibawa ke pos pendirian bank sampah yang disediakan. Pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola sampah agar tidak menjadi cemaran lingkungan dengan sistem pendirian bank sampah yang menjadi wadah kebersihan lingkungan (Suprpto *et al.*, 2020).



Gambar 1. Pengarahan dan edukasi penanganan sampah

Program ini dijalankan berdasarkan persetujuan dengan pemerintah setempat yang setuju untuk mendirikan program bank sampah sebagai wadah penaggulangan sampah yang ada di lingkungan masyarakat selain itu, sebagai wadah bagi masyarakat agar dapat berfikir logis dalam menekan cemaran lingkungan yang menjadi dampak buruk bagi kehidupan. Bank sampah didirikan di beberapa pos disetiap Rt di Desa Bakipandeyan, di setiap titik pos terdapat admin yang mengelola pengumpulan sampah dan mencatat berapa uang yang dihasilkan dari masyarakat yang telah mengumpulkan pilahan sampah, dan diakhir bulan tabungan hasil pengumpulan sampah ini dapat diambil oleh masyarakat dan bisa juga menjadi tabungan sampai nasabah pengumpul sampah ini kapanpun dapat mengambilnya.



Gambar 2. Pengecekan berjalannya kegiatan bank sampah

Evaluasi jalannya program bank sampah di Desa Bakipandeyan berjalan begitu baik, masyarakat khususnya ibu-ibu merupakan pelopor pemilah sampah dan menjadi produsen sampah untuk dikumpulkan di bank sampah terdekat. Pengumpulan sampah bisa dilakukan setiap hari, apabila dirasa kapasitas sampah sudah menumpuk maka segera ditukarkan ke bank sampah terdekat. Bank sampah ini buka setiap hari dan kapanpun warga akan menukarkan sampah, maka admin bank sampah siap melayani. Ketika pos bank sampah yang didirikan di beberapa titik ini sudah mulai penuh maka, akan ada truk dari pengelola bank sampah dari kecamatan lain yang sudah menjalankan program ini akan mengangkut semua hasil kumpulan sampah dari warga. Strategi pendirian bank sampah terdapat seiring adanya ketidakmampuan warga dalam mengelola hasil akhir pembuangan sampah sehingga inisiatif untuk mendirikan bank sampah muncul, diharapkan dengan adanya metode ini dapat mengurangi cmaran lingkungan (Widhiastuti dan Baswara, 2023).



Gambar 3. Penimbangan hasil pengumpulan sampah

Penimbangan dilakukan untuk memastikan berapa kili hasil sampah yang didapatkan oleh warga yang telah dipilah berdasarkan sampah organik dan sampah anorganik setelah itu, direkap dalam pembukuan oleh admin bank sampah hasil pendapatan dan menjadi tabungan yang dapat disimpan atau langsung diambil uangnya sekaligus. (Khairunisa dan Sufiyanto, 2023) Pengelolaan bank sampah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti:

- Tabungan Reguler, merupakan tabungan dapat diambil sewaktu-waktu
- Tabungan Pendidikan, tabungan di ambil pada saat tahun ajaran baru atau bila ada kebutuhan pada pembiayaan sekolah anak.
- Tabungan Hari Raya, tabungan di ambil pada saat akan menjelang lebaran atau digunakan untuk kebutuhan lebaran
- Tabungan Sembako, tabungan ini diambil bukan berupa uang tetapi dalam bentuk sembako sesuai permintaan nasabah pada waktu tertentu sesuai kesepakatan dan nilai tabungan.
- Tabungan Kepedulian Sosial, tabungan ini ditujukan untuk memberikan bantuan beasiswa, yatim piatu, pembangunan masjid, sesuai keinginan nasabah.
- Tabungan Lingkungan, tabungan ini ditujukan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan kelompok binaan, seperti pembelian tanaman, pengadaan tong sampah, gerobak, kompos, dll, sesuai dengan permintaan nasabah dan nilai tabungannya.

- g. Tabungan Asuransi Kesehatan, tabungan ini ditujukan untuk membayar asuransi kesehatan dengan mem-bayar sampah senilai yang telah ditetapkan dan akan mendapatkan fasilitas kesehatan secara gratis.

Bank sampah memberikan manfaat yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat dalam menekan banyaknya jumlah sampah yang tidak termanfaatkan. Sampah yang dibiarkan menumpuk ditempat pembuangan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat munculnya bau, cemaran lingkungan, banyaknya populasi lalat sehingga pengaturan sistem pembuangan atau penanggulangan sampah benar-benar harus digerakkan agar tercipta lingkungan yang bersih. Program pemerintah yang dicetuskan untuk menanggulangi sampah yaitu bank sampah dengan tujuan untuk mengajak masyarakat dapat memilah sampah hasil rumah tangga yang dihasilkan sekaligus membentuk kesadaran warga untuk mengurangi produksi sampah rumah tangga (Zuliani dan Nunsina, 2022). Adanya kegiatan bank sampah ini mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan kesehatan dan kelestarian alam, khususnya dalam penanganan masalah sampah (Mulyantini dan Irawatie, 2023).

Jenis sampah tertera didalam Pasal 2 Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang berisi tentang pengelolaan sampah seperti sampah rumah tangga berupa sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sehari-hari tetapi bukan meliputi tinja dan sampah yang spesifik. Sampah rumah tangga berupa sampah yang berasal dari industri, kawasan sosial, kawasan kusus, fasilitas umum. Sampah spesifik ini terdiri atas sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan dan sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik (Meutia *et al.*, 2022). Setiap jenis sampah ini memerlukan penanganan yang berbeda, sehingga dalam proses pengelolaan sampah, salah satu langkah utama adalah *sorting* atau pemilahan. Sampah harus dipilah dan dibuang berdasarkan jenisnya agar pengelolaan sampah lebih mudah, sampah dapat dipilah menjadi sampah organik mencakup sampah-sampah alami seperti dedaunan, ranting pohon, dan sisa makanan, sampah anorganik berupa benda yang rata-rata merupakan benda yang diciptakan oleh mesin sangat sulit terurai dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) antara lain berupa pecahan kaca, bahan kimia dan benda berbahaya lainnya (Hidayah *et al.*, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah sampah yang ada di bantaran sungai cikapundung adalah adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan organisasi sosial (Bank Sampah) di wilayah tersebut. Pemerintah dapat bertindak sebagai fasilitator dalam merubah proses pengelolaan sampah yang konvensional menjadi pengelolaan sampah secara partisipatif. Bank Sampah sebagai organisasi sosial di wilayah tersebut, berperan sebagai inisiator untuk menggerakkan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Selanjutnya, masyarakat yang merupakan produsen penghasil sampah, menjadi partisipan dalam proses pengelolaan sampah dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara partisipatif (Juliana dan Andriyus, 2023).

4. KESIMPULAN

Permasalahan sampah sehari-hari memang tidak lepas dari kegiatan manusia dalam menjalankan aktifitasnya, dalam berbagai acara atau pekerjaan pasti menghasilkan sisa sampah, penanggulangan sampah yang tidak diterapkan secara maksimal justru akan menjadi permasalahan bagi lingkungan. Program pendirian bank sampah yang didirikan di Desa-Desa atau di tempat manapun dapat menekan jumlah sampah yang ada, dengan didasari kemauan dan inisiatif dari masyarakat maka, produksi sampah yang tidak dimanfaatkan justru memberikan nilailebih bila dimanfaatkan pengolahannya dengan benar.

Evaluasi jalannya bank sampah ini terus dilakukan guna untuk terus memacu tingkat kesadaran masyarakat dalam menanggulangi sampah yang ada di lingkungan. Masyarakat juga diharapkan akan tergerak dan sadar secara terus-menerus untuk mengelola sampah dengan benar agar sampah yang dihasilkan dapat digunakan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LP3M Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberi dukungan dan penugasan kepada tim pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan praktik secara langsung dalam pengelolaan sampah dengan mendirikan bank sampah di Desa Bakipandeyan Sukoharjo Jawa Tengah. Kepada masyarakat desa Bakipandeyan Sukoharjo yang selama ini ikut tergerak dalam menaggulangi sampah dan menggerakkan program bank sampah ini secara terus-menerus

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, M., Khairani, S., & Swandiny, G. F. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23-35.
- Juliana, S., & Andriyus, A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 221-226.
- Khairunisa, K., & Sufiyanto, M. I. (2023). bank sampah Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50-59.
- Meutia, T., Chandra, R., & Irwansyah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah pada BUMG Mitra Usaha Mandiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3000-3009.
- Mulyantini, S., & Irawatie, A. (2023). Peningkatan Potensi Ekonomi Melalui Program Pemeliharaan Lingkungan Desa Dan Pemberdayaan Bank Sampah Desa Pamagersari. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 187-192.
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55-62.
- Rahayu, N. I., Candra, M., & Zalukhu, P. S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Ramah Lingkungan Kelurahan Simpang Baru. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 6(1), 180-186.
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365-374.
- Suprpto, H., Safitri, J., & Susanti, R. E. (2020). Sosialisasi Bank Sampah menjadi Motivasi Gerakan Masyarakat Desa Kebalankulon Kecamatan Sekaran. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 82-88.
- Widhiastuti, R., & Baswara, S. Y. (2023). Maksimalisasi bank sampah: wujud pengendalian lingkungan dari perempuan peduli. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1736-1742.
- Zuliani, Z., & Nunsina, N. (2022). Sistem Informasi Bank Sampah Untuk Masyarakat Bireuen Berbasis web. *Device: Journal of Information System, Computer Science and Information Technology*, 3(2), 16-22.